

Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani Padi Sawah Desa Kondamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur

Factors that Influence the Motivation of Rice Farmers in Kondamara Village, Lewa District, East Sumba Regency

Adriana Dembi Tamar*, Elfis Umbu Katongu Retang

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur – NTT

*E-mail: adrianadjanji8@gmail.com

(Diterima 10-07-2025; Disetujui 05-01-2026)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha tani padi sawah di Desa Kodamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 86 petani yang membudidayakan tanaman padi sawah di Desa Kondamara. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu untuk menggambarkan tingkat motivasi petani dalam berusaha tani padi sawah di Desa Kondamara, kemudian pengukuran tingkat motivasi menggunakan skala likert. Untuk menganalisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menjelaskan bahwa tingkat motivasi petani padi sawah di Desa Kondamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata ERG sebesar 50,24. Variabel pendidikan, pendapatan dan peluang pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani. Variabel usia, jumlah tanggungan, pengalaman, ketersediaan lembaga permodalan dan risiko usahatani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani.

Kata kunci: Padi Sawah, Motivasi, Pengaruh

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of motivation and factors that influence the motivation of farmers in cultivating rice fields in Kodamara Village, Lewa District, East Sumba Regency. The number of samples used in this study was 86 farmers who cultivated rice fields in Kondamara Village. Data analysis was carried out using a descriptive method, namely to describe the level of motivation of farmers in cultivating rice fields in Kondamara Village, then measuring the level of motivation using a Likert scale. To analyze the factors that influence motivation, multiple linear regression analysis was carried out. The results of the analysis explain that the level of motivation of rice farmers in Kondamara Village, Lewa District, East Sumba Regency is in the very high category with an average ERG value of 50.24. The variables of education, income and market opportunities have a significant influence on farmer motivation. The variables of age, number of dependents, experience, availability of capital institutions and farming risks do not have a significant influence on farmer motivation.

Keywords: Rice Fields, Motivation, Influence

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas dengan keanekaragaman hayati, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Pertanian memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, dimana dengan pertumbuhan jumlah penduduk akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan pangan (Siadina et al, 2019). Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian, dimana pada tahun 2020 sektor pertanian Indonesia tercatat memiliki tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor lainnya, yaitu sebesar 38.224.371 jiwa dari total 128.454.184 jiwa tenaga kerja dengan usia produktif (BPS Indonesia, 2021).

Padi merupakan komoditi tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia. Selain sebagai sumber pangan pokok, komoditi padi juga menjadi sumber penghasilan bagi petani, dimana mayoritas petani

di Indonesia membudidayakan tanaman padi. Menurut Elinur et al., (2010), meskipun pemerintah telah mengupayakan diversifikasi pangan, namun sampai saat ini belum dapat mengubah persepsi masyarakat dalam mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Oleh karena itu, ketersediaan beras harus selalu terjaga, berkelanjutan, bahkan harus ditingkatkan. Pada tahun 2020 tercatat luas panen padi Indonesia sebesar 10,66 juta Ha, dengan total produksi 54,65 juta Ton (BPS Indonesia, 2021). Pembudidayaan tanaman padi bukanlah hal baru di Indonesia, namun kegiatan ini sudah dilakukan secara turun temurun oleh petani, baik yang menggunakan varietas lokal ataupun varietas padi unggul. Tanaman padi ditanam pada dua jenis lahan, yaitu lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang).

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu wilayah yang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut BPS Sumba Timur (2022) jenis tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Sumba Timur antara lain padi dan palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau).

Tabel 1. Data Produksi Padi Sawah Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015

Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
Desa Tanarara	617	40,16	2.478
Kelurahan Lewa Paku	454	42,87	1.946
Desa Kambu Hapang	468	41,13	1.925
Desa Kambata Wudut	322	42,88	1.381
Desa Kondamara	250	43,37	1.084
Desa Matawai Pawali	236	45,70	1.079
Desa Rakawatu	190	42,19	801
Desa Bidihunga	77	35,98	277
Kecamatan Lewa	2.614	41,97	10.971

Sumber: BPS Sumba Timur (2023)

Tahun 2015 Desa Kondamara memiliki luas panen padi sawah sebesar yaitu 250 ha jumlah produksi padi sawah sebesar yaitu 1.084 Ton dengan produktivitas 43,37 Ku/Ha. Produktivitas padi sawah di Desa Kondamara merupakan tertinggi kedua setelah Desa Matawai Pawali sebesar 45,70 Ku/Ha. Sebagaimana umumnya dalam usahatani pembudidayaan padi sawah umumnya hasil produksi padi sawah milik petani di Desa Kondamara dipasarkan dan juga dikonsumsi.

Produktivitas yang tinggi tentunya dapat dicapai jika didukung oleh petani yang mempunyai motivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Motivasi dapat menimbulkan kemampuan bekerja serta bekerja sama, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas (Sukayat et al., 2021). Menurut Dewantoro (2021) motivasi petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pada petani. Faktor internal petani seperti usia, pendidikan formal, pengalaman bertani serta luas lahan, dan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah akses terhadap permodalan, akses terhadap pengadaan input produksi, akses terhadap teknologi pertanian, dan jarak antara lokasi usahatani dengan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, sama halnya dengan petani dalam menentukan komoditi apa yang akan dibudidayakan dalam memenuhi kebutuhannya. Uraian diatas mendasari keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan menganalisis bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi motivasi petani dalam pembudidayaan padi sawah di Desa Kondamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu ditetapkan secara sengaja di Desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, dengan pertimbangan bahwa Desa Kondamara memiliki tingkat produktivitas padi sawah kedua tertinggi di Kecamatan Lewa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Maret 2025 sampai bulan Mei 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Desa Kondamara, yaitu dengan jumlah 621 petani (BP3K Kecamatan Lewa, 2023). Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin, dan tingkat kesalahan standar yang digunakan adalah 10% (Sugiyono, 2021). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 86 petani yang membudidayakan

tanaman padi sawah di Desa Kondamara. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Rasyid, 2022).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, dengan mengamati secara langsung kegiatan pembudidayaan padi sawah di Desa Kondamara.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu untuk menggambarkan tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Kondamara. Pengukuran tingkat motivasi menggunakan skala likert, dimana interval setiap kategori menggunakan rumus interval yang diambil dari Aziz (2020). Rumus interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\sum \text{Skor tertinggi} - \sum \text{Skor terendah}}{\sum \text{Kelas}}$$

Skor dari masing-masing motivasi berupa existence, relatedness, dan growth diukur dengan cara menghitung jumlah skor seluruh indikator motivasi dan dikategorikan menjadi 4 kelas yaitu; sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Pengukuran kategori untuk masing-masing motivasi, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengukuran Tingkat Motivasi Petani Dalam Berusahatani Padi Sawah

Indikator	Kategori Motivasi			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Existence	5,00 - 8,75	8,76 - 12,51	12,52 - 16,27	16,28 - 20,00
Relatedness	4,00 - 7,00	7,01 - 10,01	10,02 - 13,02	13,03 - 16,00
Growth	5,00 - 8,75	8,76 - 12,51	12,52 - 16,27	16,28 - 20,00
ERG	14,00 - 24,50	24,51 - 35,01	35,02 - 45,52	45,53 - 56,00

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Menurut Sugiyono (2016) analisis linier berganda dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dalam fungsi produksi Cobb-Dougllass dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} . X_2^{b_2} . X_3^{b_3} . X_4^{b_4} . X_5^{b_5} . X_6^{b_6} . e^u$$

Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara usia, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pendapatan usahatani, pengalaman bertani, ketersediaan modal, peluang pemasaran, dan risiko usahatani terhadap motivasi petani. Model persamaan data produksi dan faktor produksi diubah menjadi bentuk persamaan linier melalui transformasi logaritma natural agar koefisien regresi dapat dihitung.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah usia, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pendapatan usahatani, pengalaman bertani, ketersediaan modal, peluang pemasaran, dan risiko usahatani secara pasial berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani. Sedangkan uji f dilakukan untuk mengetahui apakah usia, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pendapatan usahatani, pengalaman bertani, ketersediaan modal, peluang pemasaran, dan risiko usahatani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (usia, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pendapatan usahatani, pengalaman bertani, ketersediaan modal, peluang pemasaran, dan risiko usahatani) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (motivasi petani).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini digambarkan dari faktor usia, tingkat pendidikan, lama bertani, dan jumlah tanggungan keluarga petani. Analisis karakteristik bertujuan menjelaskan secara umum kondisi responden.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Dari Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	
		Responden	(%)
Usia (Tahun)	15 – 31	11	12,79
	32 – 48	51	59,30
	49 – 65	23	26,74
	> 65	1	1,16
Tingkat Pendidikan	TS	24	27,91
	SD	34	39,53
	SMP	19	22,09
	SMA	9	10,47
Lama Bertani (Tahun)	< 6	1	1,16
	6 – 10	5	5,81
	11 – 15	14	16,28
	16 – 20	10	11,63
	> 20	56	65,12
Jumlah Tanggungan (Orang)	1 – 2	8	9,30
	3 – 4	71	82,56
	5 – 6	7	8,14
	> 6	0	0,00

Sumber: Data Primer (2024)

Kemampuan kerja seorang petani dapat dipengaruhi usia petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. Menurut Chaerani (2019), usia produktif pada petani mengindikasikan bahwa petani memiliki kemampuan berpikir yang baik serta memiliki kemampuan kerja yang optimal. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani. Zarliani (2020) menyatakan bahwa usia petani yang semakin tua menunjukkan tingkat kematangan emosional dan keterampilan bertani yang tinggi. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, dimana terdapat 51 responden (59,30%) dengan usia 32-48 tahun. Pada usia produktif umumnya petani memiliki kemampuan fisik yang baik untuk bekerja.

Menurut Zarliani, (2020), pendidikan merupakan proses pembentukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baru. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh petani seperti SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi akan mempengaruhi daya pikir petani. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dimana terdapat 24 responden (27,91%) tidak pernah sekolah, dan 34 responden (39,53%) hanya menepuh pendidikan sampai tingkat SD. Menurut Asfiati & Sugiarti (2021), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan pengambilan keputusan dalam berusahatani. Petani yang memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah cenderung memiliki kemampuan yang rendah dalam mengambil keputusan, dan beradaptasi terhadap teknologi terbaru.

Pengalaman merupakan pengetahuan yang telah dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan (Paulus, 2017). Pada penelitian ini pengalaman petani dalam berusahatani dilihat dari lamanya petani tersebut menjalankan usahatani. Semakin lama seseorang melakukan suatu pekerjaan tertentu, semakin berkembang pula keterampilan yang dimilikinya (Rozak et al., 2017). Mayoritas responden pada penelitian telah menjalankan usahatani dalam kurun waktu yang lama, dimana terdapat 56 responden (65,12%) telah menjalankan usahatani lebih dari 20 tahun. Keadaan ini menggambarkan petani dilokasi penelitian memiliki pengalaman yang baik dalam menjalankan usahatani.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 71 responden memiliki jumlah tanggungan antara 3-4 orang Suatu keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya akan tetapi tidak tertutup kemungkinan ada anggota keluarga lain yang menjadi beban tanggungjawab kepala keluarga (Yusmel et al., 2019). Menurut Nearti et al (2020) semakin besar jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani maka semakin berat beban ekonomi yang harus dipikul petani. Petani yang terlalu banyak tanggungan keluarganya, dikhawatirkan tidak memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan usaha tani yang dijalankannya, sebagai akibat dari besarnya kebutuhan dalam keluarga.

Motivasi Petani

Tabel 4. Distribusi Tingkat Motivasi Responden

Indikator	Rata-rata Total Skor	Kategori
Existence (E)	19,67	Sangat Tinggi
Relatedness (R)	10,91	Tinggi
Growth (G)	19,66	Sangat Tinggi
Motivasi (ERG)	50,24	Sangat Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 4 merupakan distribusi terkait tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Kondamara, dimana berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa motivasi petani berada pada kategori sangat tinggi. Tingkat motivasi petani dapat terlihat juga dari jumlah produktivitas usahatani padi sawah yang cukup tinggi, yaitu 43,37 Ku/Ha, dimana produktivitas tersebut merupakan jumlah kedua tertinggi di Kecamatan Lewa. Selain itu tingginya motivasi petani dalam berusahatani padi sawah juga dikarenakan proses pemasarannya yang tergolong mudah. Sejalan dengan penelitian Yoyi et al (2023) pada usahatani padi sawah di Desa Tanarara Kecamatan Lewa dimana motivasi petani berada pada kategori sangat tinggi, dan tingginya motivasi petani juga dapat dilihat dari kegiatan pembudidayaan padi sawah yang terus dilakukan secara turun temurun, dan jumlah produksi padi sawah merupakan yang terbesar dibandingkan jumlah produksi komoditi lainnya di Desa Tanarara.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Analisis Cobb-Douglas digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel usia, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pendapatan usahatani, pengalaman bertani, ketersediaan modal, peluang pemasaran, dan risiko usahatani terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Kondamara.

Tabel 5. Output Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.272	71.216		2.040	.128
Usia	4.470	1.885	1.062	1.387	.095
Pendidikan	9.184	1.064	9.029	7.386	.007
Tanggungan	.329	.374	.034	.879	.382
Pendapatan	1.758	2.593	.034	2.678	.040
Pengalaman	1.687	3.625	.027	.465	.643
Modal	2.618	3.466	.076	.755	.453
Peluang Pasar	1.863	3.512	-.043	3.530	.008
Risiko Usahatani	.009	.045	-.012	.207	.837
R Square	.695				
Adjusted R Square	.730				
F hitung	17.432				.000 ^b

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai konstanta (nilai a) adalah sebesar 15,272 nilai b1 (usia) sebesar 4,470 nilai b2 (pendidikan) sebesar 9,184 nilai b3 (tanggungan keluarga) sebesar 0,329 nilai b4 (pendapatan) sebesar 1,758 nilai b5 (pengalaman) sebesar 1,687 nilai b6 (modal) sebesar 2,618 nilai b7 (peluang pasar) sebesar 1,863 dan nilai b8 (risiko usahatani) sebesar 0,009. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan:

$$Y = 15,272 + 4,470 x_1 + 9,184 x_2 + 0,329 x_3 + 1,758 x_4 + 1,687 x_5 + 2,618 x_6 + 1,863 x_7 + 0,009 x_8 + e$$

Uji t (Nilai t Tabel = 1,66488)

Nilai signifikan variabel usia terhadap motivasi yaitu 0,095 > 0,05 kemudian nilai t hitung sebesar 1,387 < 1,66488 yang artinya usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat motivasi petani yang lebih muda dengan petani yang lebih tua dalam membudidayakan padi

sawah di Desa Kondamara, dimana usia pada petani dinilai tidak mempengaruhi tingkat motivasi petani di lokasi penelitian tersebut. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Asfiati & Sugiarti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel usia dan tingkat motivasi petani. Usia dinilai dapat mempengaruhi fisik dan pola pikir petani yang mampu memotivasi petani dalam berusahatani untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

Nilai signifikan variabel pendidikan terhadap motivasi yaitu $0,007 < 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $7,386 > 1,66488$ yang artinya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Keadaan ini menggambarkan bahwa petani di lokasi penelitian dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi terbaru, dan lebih mudah dalam mengakses informasi dimana keadaan ini dinilai mampu mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam berusahatani. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Atandima & Retang (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi petani dalam berusahatani di Tanggedu, dimana petani berpendapat bahwa ilmu yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan dan pengalaman merupakan ilmu yang mereka butuhkan untuk bercocok tanam, sehingga mereka tidak merasa rendahnya pendidikan yang mereka miliki menjadi kendala dalam usahatani mereka.

Nilai signifikan variabel tanggungan keluarga terhadap motivasi yaitu $0,382 > 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $0,879 < 1,66488$ yang artinya tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi besarnya kebutuhan dalam sehari-hari, akan tetapi petani di lokasi penelitian beranggapan bahwa jumlah tanggungan tidak mempengaruhi motivasi mereka dalam menjalankan usahatani. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Asfiati & Sugiarti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tanggungan keluarga dengan tingkat motivasi petani, dimana semakin besar keutuhan dalam keluarga akan lebih memotivasi petani dalam mengembangkan usahatani.

Nilai signifikan variabel pendapatan terhadap motivasi yaitu $0,040 < 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $2,678 > 1,66488$ yang artinya pendapatan usahatani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Tujuan utama petani melakukan kegiatan usahatani adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga petani beranggapan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh akan sangat mempengaruhi tingkat motivasi petani. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari Panurat (2024) yang menyatakan bahwa pendapatan memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi petani di Desa Sendangan, pertambahan pendapatan berpengaruh positif terhadap motivasi petani dimana semakin tinggi pendapatan semakin tinggi motivasi petani..

Nilai signifikan variabel pengalaman terhadap motivasi yaitu $0,643 > 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $0,465 < 1,66488$ yang artinya pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan yang nyata antara motivasi petani yang memiliki pengalaman yang lebih lama dibandingkan dengan petani yang memiliki pengalaman baru. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Panurat (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi petani di Desa Sendangan, dimana petani yang lebih berpengalaman umumnya lebih termotivasi dalam mengembangkan usahatannya.

Nilai signifikan variabel modal terhadap motivasi yaitu $0,837 > 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $0,755 < 1,66488$ yang artinya ketersediaan lembaga permodalan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Lembaga permodalan umumnya bertujuan untuk memberikan bantuan permodalan pada usahatani, akan tetapi dalam menjalankan usahatani di lokasi penelitian petani umumnya mempersiapkan modal sehingga keberadaan lembaga permodalan tidak mempengaruhi motivasi petani dalam menjalankan usahatani. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Panurat (2024) yang menyatakan bahwa bantuan permodalan berpengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi petani di Desa Sendangan, dimana ketersediaan lembaga permodalan sangat membantu petani dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan sebelum memulai usahatani.

Nilai signifikan variabel peluang pasar terhadap motivasi yaitu $0,008 < 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $3,530 > 1,66488$ yang artinya peluang pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Permintaan pasar merupakan peluang yang dilihat oleh petani dalam melakukan perencanaan usahatani, sehingga peluang pasar dinilai sangat berpengaruh terhadap motivasi petani di lokasi penelitian. Sejalan dengan pendapat Yosidah et al (2020) yaitu kesetabilan permintaan pasar terhadap komoditi pertanian akan sangat berpengaruh terhadap motivasi petani, dimana semakin

besar permintaan maka petani akan lebih termotivasi, dan juga sebaliknya ketika permintaan pasara tidak stabil maka petani akan kurang termotivasi dalam menjalankan usahatani.

Nilai signifikan variabel risiko usahatani terhadap motivasi yaitu $0,453 > 0,05$ kemudian nilai t hitung sebesar $0,207 < 1,66488$ yang artinya risiko usahatani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi. Petani di lokasi penelitian umumnya sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan usahatani padi, dan sudah memiliki pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang umumnya terjadi pada pembudidayaan padi, sehingga petani beranggapan bahwa risiko usahatani tidak mempengaruhi motivasi mereka dalam menjalankan usahatani. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Panurat (2024) yang menyatakan bahwa risiko usahatani berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani, dimana menurut petani risiko pada usahatani merupakan faktor yang dapat memengaruhi pendapatan, baik itu risiko dalam pembudidayaan, ataupun dalam pemasaran.

Uji F

Berdasarkan hasil uji f, didapatkan nilai sig untuk pengaruh luas lahan, benih, pestisida dan tenaga kerja secara bersama (simultan) terhadap jumlah produksi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $17,432 > F$ tabel 2,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel usia, pendidikan formal, jumlah tanggungan, pendapatan usahatani, pengalaman bertani, ketersediaan modal, peluang pemasaran, dan risiko usahatani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Panurat (2024), dimana seluruh variabel internal dan eksternal pada petani secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi petani dalam membudidayakan padi sawah di Desa Sendangan.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi petani padi sawah di Desa Kondamara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata ERG sebesar 50,24. Variabel pendidikan, pendapatan dan peluang pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani. Variabel usia, jumlah tanggungan, pengalaman, ketersediaan lembaga permodalan dan risiko usahatani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, R., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 735–747. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12>
- Atandima, M. D., & Retang, E. U. K. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Merah di Tanggedu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 2160–2169.
- Aziz, M. N. (2020). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan, UIN Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAMAD NUR AZIZ-FST.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAMAD%20NUR%20AZIZ-FST.pdf)
- BP3K Kecamatan Lewa. (2023). *Data Kelompok Tani Desa Kondamara Tahun 2023*.
- BPS Indonesia. (2021). Statistik Indonesia 2021. In *Katalog BPS* (Issue 1). <https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- BPS Sumba Timur. (2022). *Sumba Timur Dalam Angka Tahun 2022*.
- BPS Sumba Timur. (2023). *Kecamatan Lewa Dalam Angka Tahun 2023*.
- Chaerani, D. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Embrio*, 11(2), 23–44. <https://doi.org/10.31317/embrio>
- Dewantoro, R. (2021). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Petani Terhadap Produktivitas

- Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Repository Universitas Jambi*.
- Elinur, Priyarsono, D. S., Tambunan, M., & Firdaus, M. (2010). Analisis Struktur, Perilaku Dan Kinerja Pasar (Structure, Conduct And Market Performance) Komoditi Padi Di Desa Bunga Raya Dan Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 2, 97–119.
- Nearti, Y., Fachrudin, B., & Awaliah, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa*) Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Sungan Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin). *Agripita*, 4(2), 61–67. <http://www.ppid.unsri.ac.id/index.php/agripita/article/view/45>
- Panurat, M. S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Cocos*, 4(5), 1–12. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/4492>
- Paulus, J. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Faktor Padi Sawah Pasang Surut Di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Universitas Tanjungpura*, 1–12.
- Rasyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. In *IAIN Press Kediri*.
- Rozak, A. K., Isyaturriyadhah, I., & Afrianto, E. (2017). Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2). <https://doi.org/10.36355/jas.v1i2.141>
- Siadina, S., Kandatong, H., & Astuti, I. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Dengan Menggunakan Teknologi Alat Pasca Panen di Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v4i1.322>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, dan Penelitian Pendidikan). In *Alfabeta*.
- Sukayat, Kurnia, G., Setiawan, I., & Suarfa Putra, U. (2021). Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Masa Kini (Studi Kasus di Desa Sukaharja dan Desa Sukamulih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1449–1460. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5445>
- Yosidah, A., Fajeri, H., & Septiana, N. (2020). Tingkat Motivasi Petani Sayur pada Budidaya Sayur Semi Organik dan Sayur Anorganik di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 4(2).
- Yoyi, Y. M., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Analisis Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 2, 346–355.
- Yusmel, M. R., Afrianto, E., & Fikrihan, F. (2019). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Petani Padi Sawah Di Desa Seling Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(1). <https://doi.org/10.36355/jas.v3i1.265>
- Zarliani, W. Al. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Ngkari-Ngkari Kecamatan Bungi Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(2). <https://doi.org/10.35326/pencerah.v6i2.667>